

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas III di SD Negeri 02 Sasak Ranah Pasisie dengan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut.

Data dari penelitian ini adalah lembar observasi guru dan hasil tes siswa. Pada kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh ibu Nesta Putri, S.Pd yang bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran pada aktivitas guru. Deskripsi hasil penelitian, peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam pelaksanaan PTK ini, maka peneliti terkadang menyebut diri dengan istilah “peneliti” atau dengan istilah “guru”.

1. Deskripsi Data

Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Sasak Ranah Pasisie. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 02 Sasak Ranah Pasisie yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan kedua masing-masing siklus di akhiri dengan evaluasi untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan tema 8 mapel matematika dengan materi pecahan.

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024 mulai pukul 08.00-09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2024 dengan alokasi waktu yang sama di mulai dari pukul 08.00-09.10 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 mulai pukul 10.00-11.10 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2024 mulai pukul 08.00-09.10 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok pembelajaran matematika materi Pecahan Sederhana. Dalam pertemuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan maka peneliti merencanakan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajara yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP, sumber belajar dan materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar kerja peserta didik, daftar penilaian siswa, dan tes akhir pada setiap siklus. Adapun formatnya sebagaimana terlampir.

- 3) Peneliti membuat media pembelajaran, yaitu berupa kertas origami yang dipotong-potong dan gambar makanan yang dipotong menjadi beberapa bagian.
- 4) Peneliti menyiapkan data absensi, menyusun lembar kerja kelompok, dan peneliti membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi dan juga soal untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 5) Melaksanakan koordinasi dengan guru kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

a) Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus 1, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, lembar observasi guru, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal untuk masing-masing kelompok ahli dan tes akhir pada pertemuan kedua siklus 1. Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x35 menit.

2) Pelaksanaan Tindakan

➤ Pertemuan I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 30 Januari 2024 mulai pukul 08.00-09.10 WIB yang diikuti oleh 31 orang. Terdapat 3 orang siswa

yang tidak hadir. Materi pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus 1 adalah tema 5 (Cuaca) dengan materi matematikanya adalah pecahan sederhana, indikator 3.4.1 Mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan menggunakan benda konkret, 3.4.2 Mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

- **Kegiatan Awal (10 Menit)**

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta menyampaikan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peneliti menyampaikan bahwa peserta didik akan dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 sampai 5 orang.

- Guru : assalamu'alaikum anak-anak.
 Siswa : wa'alaikumussalam bu.
 Guru : apa kabar hari ini?
 Siswa : Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahuakbar!!
 (serentak seluruh siswa mengucapkan)
 Guru : Allahuakbar!!
 Sudah siap untuk belajar hari ini?
 Siswa : Siap bu!
 Guru : baik, coba kita sama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya ya! Anak-anak sudah hafal kan ya?
 Siswa : Sudah bu. (Seluruh siswa berdiri dan menyanyikan lagu "Indonesia Raya")
 Guru : ok. Silahkan duduk! Perkenalkan nama ibu Niken Dwy Putri, biasa dipanggil ibu Niken. Nah, untuk beberapa kali pertemuan kedepan, anak-anak akan belajar matematika bersama ibu. Baiklah, sebelum kita mulai belajar, yuk kita berdoa bersama dulu. Silahkan ketua kelas untuk memimpin doa!
 Siswa : berdoa mulai (dipimpin oleh ketua kelas)
 Guru : ibu akan mengecek kehadiran anak-anak ya.

Siswa : Baik bu.

Guru mengecek kehadiran siswa satu per satu. Setelah di cek, terdapat 3 orang siswa yang alfa. Jadi, 31 orang yang hadir.

Guru : baiklah anak-anak, selama kita belajar matematika, ibu akan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Kelompoknya nanti ada dinamakan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli akan dibagi dari beberapa anggota kelompok asal yang digabungkan. Apakah anak-anak ibu sudah siap?

Fase 1: Present goals and set

Siswa : Siap bu!

• **Kegiatan Inti (45 menit)**

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara umum materi yang akan pelajari. Materi yang dipelajari pada pertemuan 1 ini yakni menyatakan pecahan sederhana dalam bentuk benda konkret, membandingkan dua pecahan sederhana, mengurutkan pecahan dan pecahan yang senilai. Peneliti memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kemudian peneliti memancing peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berpartisipasi dan aktif dalam bertanya.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari tema 5 khususnya pelajaran matematika tentang pecahan sederhana. Anak-anak tau apa itu pecahan?

Siswa : tidak tahu bu.

Guru : baik, coba anak-anak perhatian gambar yang ibu bawa ini. (menunjukkan gambar pizza yang telah dibagi mejadi beberapa bagian) ***Fase 2: Present information***

Siswa : itu gambar pizza yang dipotong-potong bu. (jawab salah satu siswa)

Guru : Bagus. Coba hitung pizzanya dipotong berapa?

Siswa : Dipotong empat bu.

Guru : Kalau ibu ambil 1 pizza, bagian pizza yang ibu ambil adalah $\frac{1}{4}$ bagian. Kalau ibu ambil 2 pizza, maka bagian pizza yang ibu ambil adalah $\frac{2}{4}$ bagian.

Sekarang ini ada gambar timun yang dipotong menjadi 12 bagian. Kalau ibu ambil 4 potong. Berapa bagian timun yang ibu

ambil? ***Fase 2: Present Information***

Siswa : $\frac{4}{12}$ bagian bu.

Guru : Bagus. Apakah anak-anak ibu sudah paham?

Siswa : Paham bu.

Guru membentuk sebuah kelompok berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kelompok ini dinamakan kelompok asal. Anggota kelompok dibagi secara heterogen. Jadi, di dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, ada siswa berkemampuan sedang dan ada siswa yang berkemampuan rendah.

Guru : Baiklah, anak-anak ibu silahkan berkumpul di kelompok asal masing-masing. (Guru membimbing dan mengkondisikan siswa untuk duduk di kelompok masing-masing) ***Fase 3: Organize student into learning teams***

Siswa : Baik bu.

Guru : sekarang ibu akan membagi setiap kelompok asal ini menjadi 4 kelompok ahli ya. Kelompok ahli 1 beranggotakan dari anggota kelompok asal 1 sampai 6 ya. ***Fase 3: Organize student into learning teams***

Guru membagi siswa dari kelompok asal menjadi 4 kelompok ahli satu. Kelompok ahli beranggotakan sesuai dengan tingkat kemampuan. Kemudian guru membagi soal yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok ahli. Soal tersebut akan dibahas dan diselesaikan pada kelompok ahli. Setelah soal yang diberikan sudah selesai di bahas di kelompok ahli, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal. Di kelompok asal, siswa menjelaskan kepada teman-temannya mengenai soal yang telah mereka bahas di kelompok ahli tadi. Guru membimbing siswa dalam proses diskusi.

Guru : baiklah, anak-anak ibu yang di kelompok ahli tadi menjelaskan

kepada teman-teman di kelompok asalnya apa yang dibahas tadi ya. Ibu minta kelompok asal 1 menjelaskan soal yang di bahas di kelompok ahli 2. Kelompok asal 3 menjelaskan soal yang di bahas di kelompok ahli 4. **Fase 4: Assust team work and study**

Siswa : Baik bu.

Dua orang perwakilan dari kelompok asal 1 dan dua orang perwakilan kelompok asal 3 mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil.

- **Kegiatan Penutup (15 menit)**

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini secara bersama-sama. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan pada hari ini. Guru memberikan *post test* untuk melihat hasil belajar siswa hari ini serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Berikut gambarannya :

Guru : jadi, hari ini kita telah mempelajari mengenai pecahan sederhana yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dan kita tadi juga sudah bisa membandingkan dua pecahan yang berbeda. Apakah anak-anak ibu semuanya sudah paham?

Siswa : Sudah bu.

Guru : baiklah, sekarang silahkan anak-anak ibu kembali ke tempat duduk masing-masing. Ibu bagikan soal dan tolong dikerjakan. (membagikan soal *LPKD* kepada masing-masing siswa) **Fase 5:Test on the materials**

Siswa : Baik bu.

Guru : bagi yang sudah selesai, silahkan dikumpulkan.

Semua siswa yang hadir sudah mengumpulkan lembar jawaban *test*.

Guru : baiklah. Beri tepuk tangan kepada kelompok yang tampil tadi. Untuk pertemuan berikutnya kelompok yang lain lagi yang tampilya. Untuk pembelajaran hari ini kita cukupkan sampai disini saja ya. Kalau ada ibu salah, ibu mohon maaf. Ibu akhiri assalamu'alaikum wr.wb. terima kasih. **Fase 6:Provide recognition**

Siswa : wa'alaikumussalam wr.wb. terima kasih kembali ibu Niken. (Kata salah satu siswa)

➤ **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2024 pukul 08.00-09.10 WIB. Pertemuan II ini diikuti oleh 31 orang siswa, 3 orang tidak hadir. Materi yang diajarkan pada pertemuan II siklus I ini ialah lanjutan dari materi pertemuan pertama siklus I yaitu tema 5 dengan materi pecahan sederhana. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dipersiapkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan tes akhir pada siklus 1 (Tes hasil belajar).

• **Kegiatan Awal (10 Menit)**

- Guru : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Selamat pagi anak-anak! Apa kabarnya hari ini?
 Siswa : Pagi bu. Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahuakbar!
 Guru : Allahuakbar! Mari kita berdoa bersama. Silahkan ketua kelas memimpin doanya.
 Siswa : Baik bu. (Farhat) (Semua siswa berdoa bersama-sama)
 Guru : Ibu cek kehadiran dulu ya. (siswa dipanggil satu per satu).
 Terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir. Jadi, pada pertemuan II ini terdapat 32 orang yang hadir.
 Guru : Pertemuan kedua ini kita akan membahas lanjutan dari pembelajaran pertemuan pertama kemarin ya. Ibu mau tanya, pada pertemuan sebelumnya kita mempelajari tentang apa ya? Siapa yang tahu, angkat tangannya! ***Fase 1: Present goals and set***
 Siswa : Saya bu (Afika)
 Guru : Oke Afika, tentang apa kita pelajari pertemuan kemarin?
 Siswa : tentang pecahan bu.
 Guru : bagus Afika. Untuk pertemuan kali ini kita lanjutkan tentang membandingkan dua pecahan dan mengurutkan beberapa pecahan sederhana. Siap?
 Siswa : Saaaappp bu.. (jawab siswa dengan semangat)
 Guru : tepuk semangat...!!!

Siswa : Se...ma...ngat. seeeeeemangaaaaat....! (semua siswa bertepuk tangan)

- **Kegiatan Inti (45 menit)**

Setelah guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok asal dan kelompok ahli.

Guru : baiklah, coba anak-anak perhatikan gambar pizza yang ibu bawa. Disebelah kanan ibu memegang pizza yang di bagi 4 dan dikiri ibu memegang pizza yang dipotong 8. Manakah di antara kedua pizza ini yang ukurannya lebih besar? **Fase 2: Present information**

Siswa : pizza di kanan bu (Jawab beberapa siswa dengan bersamaan)

Guru : Baik, berarti dapat kita buat $\frac{1}{4} > \frac{1}{8}$

Sekarang coba kamu perhatikan beberapa gambar garis bilang yang ada di buku masing-masing. Mari kita urutkan sama-sama pecahan tersebut dari nilai terkecil sampai nilai terbesar.

Guru membimbing siswa bersama-sama mengurutkan beberapa pecahan sederhana tersebut dengan menggunakan garis bilangan. Anak-anak tampak bersemangat dalam menyebutkan pecahan tersebut secara terurut.

Guru : Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham bu!

Guru : ok. Sekarang ibu bagi anak-anak ibu menjadi beberapa kelompok ya. Yang dinamakan kelompok asal. (menyebutkan nama anak satu per satu setiap kelompok). **Fase 3: Organize student into learning teams**

(seluruh siswa berkumpul di kelompok yang telah disebutkan guru)

Guru : ibu berikan soal setiap kelompok ya. Sekarang ibu bagi kelompok asal menjadi 4 kelompok ahli. Seperti yang kita lakukan pada pertemuan sebelumnya. Silahkan berkumpul pada kelompok ahli masing-masing. Silahkan diskusikan soal yang telah ibu bagikan tadi. (guru membimbing siswa dalam diskusi) Silahkan kembali ke kelompok masing-masing. **Fase 3: Organize student into learning teams**

Siswa : Baik bu.
 Guru : diskusikan kembali di kelompok asal yang anak-anak dapatkan dikelompok ahli tadi. (guru membimbing siswa dalam diskusi) Ibu minta kelompok asal 2 tampil menjelaskan soal yang di bahas di kelompok ahli 1. Kelompok asal 4 tampil menjelaskan soal yang di bahas di kelompok ahli 3. ***Fase 4: Assust team work and study***

• **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

Guru : Baik, kita telah melakukan diskusi dan presentasi/tampil membahas materi tentang mengurutkan beberapa pecahan sederhana dan membandingkan antara dua pecahan sederhana. Apakah ada anak-anak ibu yang belum paham tentang pelajaran hari ini? Bagi yang belum paham, silahkan untuk bertanya!

Siswa : Sudah paham bu. (jawab semua siswa)

Guru : Silahkan anak-anak ibu kembali ke tempat duduknya masing-masing. Ibu minta anak-anak ibu mengerjakan soal yang ibu berikan mengenai materi yang telah kita pelajari. ***Fase 5: Test on the materials***

Siswa : Baik bu.

Guru : Bagi yang sudah selesai, silahkan dikumpulkan ya. Terima kasih anak-anak ibu semua. Mari kita akhiri pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah. ***Fase 6: Provide recognition***

Siswa : Alhamdulillahirrahmanirrohim

Guru : Ibu mohon maaf jika ada salah.
Assalamu'alaikum wr.wb

Siswa : Wa'alaikumussalam wr.wb

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi guru saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika. Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan hasil tes akhir siklus, diuraikan sebagai berikut :

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I. Sehingga jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	17	70,83%	Cukup Baik
2	20	77,08%	Baik
Presentase aktivitas guru		77,08%	Cukup Baik
Target		85%	Baik

Dari Tabel 5 terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan I dan pertemuan II memperoleh rata-rata dengan persentase 77,08%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Tes akhir siswa dalam pembelajaran Matematika yang dilakukan pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus 1

Uraian	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	100%
Jumlah siswa yang tuntas	18	56,25%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	43,75%

Total nilai tes	2345
Rata-rata nilai tes	73,28

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 18 orang (56,25%) dan 14 orang (43,75%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan rata-rata nilai yaitu 73,28. Dengan demikian, nilai belum mencapai KKM yaitu 75.

4) Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. kegiatan refleksi dilakukan antara peneliti dan observer yaitu guru kelas III Ibu Nesta Putri,S.Pd. berdasarkan hasil pada tindakan dan observasi pada siklus I, terlihat bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 77,08% maka dapat dikatakan cukup baik. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang kurang dilaksanakan oleh peneliti.

Terget ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% dari siswa. Sementara itu, ketercapaian ketuntasan belajar belum mencapai target. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 56,25%. Maka dari itu, peneliti akan meningkatkannya pada siklus II, untuk mencapai ketuntasan belajar secara

klasikal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dan observer melakukan diskusi dan diperoleh hal-hal yaitu sebagai berikut :

1. Masih terdapat beberapa langkah dalam RPP yang belum terlaksana
2. Kurangnya motivasi guru agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran.
3. Suasana kelas kurang terkontrol saat pembagian kelompok
4. Guru tidak membimbing siswa saat diskusi dengan baik
5. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi
6. Masih banyak siswa yang malu bertanya
7. Masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam tes akhir

Berdasarkan permasalahan siklus I, yang masih belum mencapai target. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II, solusi untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II yaitu :

1. Guru harus lebih memperhatikan setiap langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. (RPP terlampir)
2. Sebelum memulai pembelajaran atau di sela-sela pembelajaran, guru memberikan motivasi untuk siswa semangat dalam belajar
3. Guru harus mengkondisikan kelas agar pembagian kelompok dapat berjalan dengan baik dan tertib
4. Guru harus membimbing siswa dengan baik dalam diskusi
5. Guru harus memotivasi siswa untuk bertanya.

b) Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang peneliti terapkan belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan peneliti mengalami kesulitan menguasai kelas dengan jumlah siswa yang banyak serta belum maksimalnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sehingga peneliti akan memaksimalkan atau meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II agar mencapai target yang diinginkan.

Materi yang diajarkan pada pertemuan 1 siklus II ini adalah materi lanjutan dari pembelajaran sebelumnya yaitu tema 5 (Cuaca) subtema 3 (pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia) dengan materi matematika tentang penjumlahan pecahan sederhana. Sedangkan materi yang diajarkan pada pertemuan ke-2 yaitu subtema 4 (cuaca, musim dan iklim) dengan materi matematika tentang pengurangan pecahan sederhana. Adapun instrumen yang dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar aktifitas guru dan soal tes akhir.

2) Pelaksanaan Tindakan

➤ Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin 05 Februari 2024 mulai pukul 10.00-11.10 WIB yang diikuti oleh 31 orang. Terdapat 3 orang

siswa yang tidak hadir. Materi pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus II adalah tema 5 (Cuaca) subtema 3 (Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia) dengan materi matematikanya adalah operasi penjumlahan pada pecahan sederhana, indikator 3.4.1 Mengidentifikasi pecahan dengan proses penjumlahan dua pecahan dengan nilai penyebut yang sama, 3.4.2 Menganalisis pecahan dengan menggunakan proses penjumlahan yang memiliki penyebut yang sama.

- **Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan diawali dengan guru masuk kelas, kemudian guru mengkondisikan kelas sebelum belajar, mengambil absen, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu guru menyampaikan bahwa pada hasil tes belajar siklus I terdapat 14 orang tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Kemudian guru kembali memberikan motivasi dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mencapai KKM.

Guru : Assalamu'alaikum wr.wb anak-anak ibu.

Siswa : Wa'alaikumussalam ibu Niken.

Guru : Gimana kabarnya hari ini?

Siswa : Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, AllahuAkbar!!

Guru : Allahuakbar!! Semangat ya untuk belajar hari ini? Kalau anak-anak ibu semangat nanti belajarnya akan terasa mudah. Mudah dipahami dan mudah dalam menjawab soalnya. Anak-anak ibu saaaap??

Siswa : Saaaap Bu.. (Jawab siswa dengan semangat)

Guru : Ok, kita mulai dengan membaca doa ya, silahkan Amda pimpin doanya.

Siswa : Baik bu. Duduk rapi,,,angkat tangan, berdoa...(Semua siswa berdoa)

Guru : Ibu ambil absen dulu ya. Yang terpanggil namanya, jawab dengan kata-kata semangatnya ya, misalnya Allahuakbar, semangat, luar biasa. Paham?

Siswa : Paham bu.

Guru memanggil siswa satu per satu dan siswa menjawab dengan kata-kata semangat.

Guru : selamat ya kepada anak-anak yang nilainya bagus pada tes yang dikerjakan pada pertemuan kemarin. Tapi masih ada 14 orang yang belum tuntas. Tidak apa-apa bisa ditingkatkan lagi. Yang penting jangan malu bertanya bila belum paham ya. Ibu yakin anak-anak ibu semuanya bisa dan pintar. Untuk pertemuan hari ini kita masih menggunakan kelompok yang kemarin ya. Materi yang akan kita pelajari adalah tentang operasi penjumlahan pecahan sederhana. Apakah anak-anak ibu siaaaap??? ***Fase 1: Present goals and set***

Siswa : Siaaaap Bu... (Jawab siswa dengan semangat)

- **Kegiatan inti (50 menit)**

Setelah guru melakukan apresiasi dan motivasi kepada siswa. Guru menjelaskan materi operasi penjumlahan pada pecahan sederhana yang memiliki penyebut yang sama. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok asal dan membagi kelompok asal menjadi kelompok ahli dengan anggota kelompok asal dan kelompok ahli sama dengan di siklus I.

Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, tentunya anak-anak ibu sudah pandai menjumlahkan bilangan bukan? Nah, hari ini kita akan menjumlahkan bilangan dalam bentuk pecahan. Contohnya ibu mempunyai semangka yang dipotong menjadi 7 bagian sama besar dan Ratna juga punya semangka yang dipotong menjadi 7 bagian sama besar. Ibu memberikan semangka ibu kepada Andi 3 bagian dan Ratna juga memberi kepada Andi 2 bagian. Kalau kita ubah menjadi pecahan menjadi $\frac{3}{7} + \frac{2}{7} = \frac{5}{7}$ maka Andi sekarang memiliki $\frac{5}{7}$ bagian semangka. Coba anak-anak ibu perhatikan cara menjumlahkan suatu pecahan. Apabila penyebutnya sama maka yang dijumlahkan cukup pembilangnya saja ya. Apakah anak-anak ibu paham? ***Fase 2: Present information***

Siswa : Paham bu.

Setelah guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab, guru

mengarahkan siswa untuk duduk di kelompok asal. Kelompok asal di bagi pada saat pertemuan 1 siklus I. Siswa sudah duduk berkelompok. Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru membagi kelompok asal menjadi 2 kelompok ahli. Kelompok ahli 1 akan membahas soal 1, kelompok ahli 2 membahas soal 1, kelompok ahli 3 membahas soal 3, dan kelompok ahli 4 membahas soal 2.

Guru : baiklah anak-anak ibu yang kelompok ahli, silahkan di diskusikan dan dibahas soal yang diberikan. ***Fase 3: Organize student into learning***

Siswa : Baik bu.

Guru membimbing siswa diskusi dalam kelompoknya.

Guru : apakah anak-anak ibu sudah selesai diskusinya?

Siswa : sudah bu.

Guru : bagus, sekarang anak-anak ibu kembali duduk berkumpul di kelompok asal tadi. Silahkan saling menjelaskan atau sampaikan kepada anggota kelompoknya tentang hasil diskusi di kelompok ahli tadi.

Siswa : baik bu.

Guru membantu siswa dalam diskusi.

Guru : baiklah siapa yang akan menjelaskan ke depan?

Siswa : kami bu. (kelompok 4 mengangkat tangan)

Guru : Bagus. Silahkan kelompok 4 maju ke depan. Silahkan jelaskan kepada teman-temannya. ***Fase 4: Assust team work and study***

Anggota kelompok 4 bergantian menjelaskan penyelesaian soal yang didiskusikan. Teman-teman yang lain memperhatikan dengan baik. Proses tanya jawab juga dilakukan dengan semangat.

- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan pada hari ini.

Guru : baiklah. Ibu memberikan 2 soal sebagai *post test* yang cepat selesai. Silahkan dikumpulkan. ***Fase 5: Test on the materials***

- Siswa : baik bu (semua siswa mengerjakan soal yang diberikan guru)
 Guru : baiklah, marilah kita tutup kegiatan kita hari ini dengan tepuk semangat. ***Fase 6: Provide recognition***
 Seluruh siswa melakukan tepuk semangat bersama.
 Guru : ok. Sampai ketemu pertemuan berikutnya ya. Pertemuan berikutnya kita akan mempelajari operasi pengurangan pada pecahan sederhana. Ibu tutup dengan Assalamu'alaikumu warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.

➤ **Pertemuan 2**

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 07 Februari 2024 mulai pukul 08.00-09.10 WIB yang diikuti oleh 30 orang. Terdapat 4 orang siswa yang tidak hadir. Materi pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus II adalah tema 5 (Cuaca) subtema 4 (Cuaca, Musim dan Iklim) dengan materi matematikanya adalah operasi pengurangan pada pecahan sederhana, indikator 3.4.1 Mengidentifikasi pecahan dengan proses pengurangan dua pecahan dengan nilai penyebut yang sama, 3.4.2 Menganalisis pecahan dengan menggunakan proses pengurangan yang memiliki penyebut yang sama.

• **Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan diawali dengan guru masuk kelas bersalaman dengan guru, kemudian guru mengkondisikan kelas sebelum belajar, mengajak siswa berdoa, mengambil absen, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

- Guru : assalamu'alaikum anak-anak ibu.
 Siswa : wa'alaikumussalam bu.
 Guru : mari kita awali dengan berdoa. Silahkan ketua kelas pimpin berdoa.
 Siswa : baik Bu (jawab Amda)

- Guru : apa kabar hari ini?
 Siswa : luar biasa, tetap semangat, allahuakbar
 Guru : siap belajar hari ini?
 Siswa : siap bu... (seluruh siswa menjawab dengan semangat)
 Guru : anak-anak ibu hebat, hasil *post test* pertemuan kemarin hampir semuanya nilainya bagus. Hanya ada 8 siswa yang belum tuntas. Ini lebih baik dari sebelumnya. Semoga hari ini lebih baik ya. Ibu harap semua anak-anak ibu nilainya tuntas.
 Siswa : ok bu... (penuh gembira dan semangat untuk belajar)
 Guru : baiklah, ibu absen dulu ya. Seperti kemarin, siapa yang tersebut namanya jawab dengan kata-kata semangat ya.
 Siswa : ok bu...
 Guru : untuk hari ini kita akan mempelajari tentang pengurangan pecahan ya. ***Fase 1: Present goals and set***
 Siswa : baik bu.

➤ **Kegiatan inti (45 menit)**

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi sebelum membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- Guru : tepuk semangat....!!!
 Siswa : se....ma...ngaaaattt,,,semangaaaattt.... (semua siswa bertepuk dengan gembira)
 Guru : baiklah anak-anak ibu semuanya, tentunya anak-anak ibu sudah pandai mengurangi bilangan bukan? Nah, hari ini kita akan mengurangi bilangan dalam bentuk pecahan. Contohnya ibu mempunyai pepaya yang dipotong menjadi 15 bagian sama besar kemudian ibu berikan 8 potong kepada Ratna. Ratna memakan pepaya tersebut sebanyak 3 bagian. Berapa potong sisa bagian pepaya yang dimiliki Ratna? Kalau kita ubah menjadi pecahan menjadi $\frac{8}{15} + \frac{3}{15} = \frac{5}{15}$ maka Ratna sekarang memiliki $\frac{5}{15}$ bagian pepaya. Coba anak-anak ibu perhatikan cara menjumlahkan suatu pecahan. Apabila penyebutnya sama maka yang dikurangkan cukup pembilangnya saja ya. Apakah anak-anak ibu paham? ***Fase 2: Present information***
 Siswa : Paham bu.

Setelah guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk duduk di kelompok asal. Kelompok asal di bagi pada saat pertemuan 1 siklus I. Siswa sudah duduk berkelompok. Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru

membagi kelompok asal menjadi 2 kelompok ahli. Kelompok ahli 1 akan membahas soal 1, kelompok ahli 2 membahas soal 1, kelompok ahli 3 membahas soal 3, dan kelompok ahli 4 membahas soal 2.

Guru : baiklah anak-anak ibu yang kelompok ahli, silahkan di diskusikan dan dibahas soal yang diberikan. ***Fase 3: Organize student into learning teams***

Siswa : Baik bu.

Guru membimbing siswa diskusi dalam kelompoknya. ***Fase 4: Assust team work and study***

Guru : apakah anak-anak ibu sudah selesai diskusinya?

Siswa : sudah bu.

Guru : bagus, sekarang anak-anak ibu kembali duduk berkumpul di kelompok asal tadi. Silahkan saling menjelaskan atau sampaikan kepada anggota kelompoknya tentang hasil diskusi di kelompok ahli tadi.

Siswa : baik bu.

Guru membantu siswa dalam diskusi.

Guru : baiklah siapa yang akan menjelaskan ke depan?

Siswa : kami bu. (kelompok 6 mengangkat tangan)

Guru : Bagus. Silahkan kelompok 6 maju ke depan. Silahkan jelaskan kepada teman-temannya.

Anggota kelompok 6 bergantian menjelaskan penyelesaian soal yang didiskusikan. Teman-teman yang lain memperhatikan dengan baik. Proses tanya jawab juga dilakukan dengan semangat.

- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Serta guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan pada hari ini.

Guru : baiklah. Silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing. Ibu memberikan soal tes akhir. Soal mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan. Bagi anak-anak ibu yang sudah selesai, silahkan dikumpulkan. ***Fase 5: Test on the material***

Siswa : baik bu (semua siswa mengerjakan soal yang diberikan guru)

Guru : baiklah, terima kasih kepada anak-anak ibu yang telah mengikuti pembelajaran bersama ibu dengan baik dan semangat. Ibu

mohon maaf kalau ada kata dan sikap ibu yang anak-anak ibu tidak sukai. Marilah kita tutup kegiatan kita hari ini dengan tepuk semangat. ***Fase 6: Provide recognition***

Seluruh siswa melakukan tepuk semangat bersama.

Guru : Assalamu'alaikumu warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi guru saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika. Pada akhir siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan hasil tes akhir siklus, diuraikan sebagai berikut :

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II. Sehingga jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Presentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
1	20	83,33%	Baik
2	22	91,66%	Baik
Presentase aktivitas guru		87,495%	Baik
Target		85%	

Dari Tabel 7 terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan 1 dengan skor 20 persentase yang diperoleh 83,33% dan pertemuan 2 dengan

skor 22 sehingga diperoleh persentase 91,66%. Dengan demikian, pertemuan 1 dan pertemuan 2 memperoleh rata-rata dengan persentase 87,495%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa tampil dan mampu menguasai kelas dengan baik serta mampu memberikan motivasi belajar anak dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Tes akhir siswa dalam pembelajaran Matematika yang dilakukan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30	100%
Jumlah siswa yang tuntas	27	90%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	10%
Total nilai tes	2825	
Rata-rata nilai tes	94,16	

Dari tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 27 orang (90%) dan 3 orang (10%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan rata-rata nilai yaitu 94,16. Dengan demikian, sudah mencapai target indikator keberhasilan dengan KKM yaitu 75.

4) Refleksi

Hasil observasi yang didiskusikan dengan observer yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya pada observasi kegiatan guru pada siklus II, pada pertemuan 1 persentase aktivitas guru dalam kategori baik yaitu 83,33%. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas guru dalam kategori baik yaitu 91,66%. Berdasarkan kegiatan guru di atas maka dapat hasil rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 87,495% dapat dikatakan persentase kegiatan guru sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 85%.

Pada penelitian tes akhir siklus II juga sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa adalah 94,16 dengan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 27 orang siswa yaitu 90%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 3 orang siswa yaitu 10%. Sehingga persentase ketuntasan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II dapat dikatakan telah meningkat dari siklus I. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan, penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari sumber data yang diperoleh secara nyata dari lembar observasi guru dan hasil tes tertulis yang

diperoleh siswa. Untuk lebih jelas, berikut disajikan perbandingan analisis data aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes diberikan setelah siswa memperoleh dan memahami materi yang diberikan dan pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Tuntas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase ketuntasan
I	18	32	73,28	56,25%
II	27	30	94,16	90%

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil belajar siswa dalam kedua siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang mengikuti tes ada 32 orang, siswa yang tuntas hanya 18 orang (56,25%) dengan rata-rata klasikal 73,28. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengikuti tes ada 30 orang, siswa yang tuntas ada 27 orang (90%) dengan rata-rata klasikal 94,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM. Dengan penelitian ini nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 94,16, sudah mencapai ketuntasan

diatas KKM. Oleh karena itu penelitian siklus II telah dikatakan berhasil maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pembelajaran matematika. PTK ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah hal yang baru bagi siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan dalam belajar. Sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa leih cepat bosan dan cenderung ribut. Sejalan dengan pendapat menurut Suparman (2014:297) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi matematika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh beberapa hasil penelitian maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kegiatan atau

kesibukan. Menurut Sriyono (Rosalia, 2005:2) mengatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Jadi segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Apabila guru melaksanakan aktivitas pengajaran dengan baik di kelas, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai subjek pembelajaran siswa yang dituntut aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang dinilai oleh observer. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada tabel berikut :

Tabel 10. Perbandingan Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
1	70,83%	83,33%
2	83,33%	91,66%
Rata-rata Persentase	77,08%	87,495%

Berdasarkan tabel diatas adanya peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II pertemuan 1 terjadi dari 70,83% dengan kategori cukup, menjadi 83,33% dengan kategori baik pada pertemuan ke 2. Sedangkan siklus II juga mengalami peningkatan dari 83,33% menjadi 91,66%. Diperoleh dari persentase pertemuan tiap siklus. Hal ini disebabkan persentase keterlaksanaan rencana pembelajaran secara maksimal. Tingginya angka persentase keterlaksanaan ini tentunya disebabkan oleh pemahaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan serta

rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih terarah.

Hal ini sejalan dengan Kuandar (2007:240) mengemukakan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Sedangkan menurut Yamin (2010:75) bahwa aktivitas guru merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Dimiyati dan Mujiono (2006:37-39) menyatakan bahwa belajar yang dihayati oleh seorang pelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai subjek pembelajaran siswa yang di tuntut aktif dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SDN 02 Sasak Ranah Pasisie kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pembelajaran matematika.

1. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 77,08%, sedangkan pada siklus II terlihat persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 87,495%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus ke II karena telah mencapai target yaitu 85.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 73,28. Sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 94,16. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai target KKM yaitu 75.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran sebaiknya seluruh siswa ikut berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk guru maupun sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya agar bisa dijadikan acuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran matematika pada materi-materi lainnya atau mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Ahmad, Susanto.2015.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenada Media.
- Akhmad Sudrajat.2010. *Peran Guru Sebagai Pembimbing* di akses dari akhmadjudrajat.Wordpress.com 17/10/2011 diakses pada tanggal 10 Juni 2024.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto.2016. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Damanti,Ulfa.2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo*.Journal of Elementry Education: Collase.
- Depdiknas.2003.*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damyati,Ulfah.2020.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Fatimah, Siti. 2009. *Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Dar! Mizan.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Hamdayama,Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, M. 2015. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni 2009 . “Cooperative Learning”. Bandung : Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2023.*Pengertian Matematika*.
<https://kbbi.web.id/matematika>. Diakses : 23 November 2023.

- Kemendikbud. (2013). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadia, Mayora and Zulfa, Amrina and siska, angreni (2018) *PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 09 SURAU GADANG*. Diploma thesis, UNIVERSITAS BUNG HATTA.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Semarang: Undip Press.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Wahyudi & Budiono, I. 2012. *Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Wahyudi dan Kriswandani. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Salatiga: Widya Sari Press.